



DODOKUGMIM.Shalom,,,

Selamat hari minggu untuk kita semua dan selamat memasuki perayaan minggu sengsara IV. Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan!

Sebagai warga GMIM kita berada di bawa sorotan tema: AKULAH DIA. Tema ini diangkat untuk menjelaskan sebuah pengakuan Yesus yang harus menjadi refleksi gereja Tuhan di zaman sekarang ini.

Saudara-saudara,,,

Ada dua kemungkinan yang dapat terjadi dalam hidup keberimanan kita, ketika kepahitan hidup datang menerpa. Apakah kita akan mundur dari iman kita, ataukah masalah dalam pergumulan justru semakin membuat kita maju dalam iman percaya kepada Tuhan?

Firman Tuhan saat ini berbicara tentang bagaimana Yesus mempersiapkan diri menjelang penyaliban-Nya. iya tidak mundur atau merasa takut ketika harus berhadapan dengan situasi dan kondisi yang sulit tetapi dia maju dan berjuang dalam iman untuk sebuah karya penyelamatan manusia dan dunia ini. Yesus pergi ke seberang sungai kidron dan menuju ke sebuah taman. Taman itu adalah taman getsemani yang terletak di lereng bukit zaitun. Ini tempat Yesus bersama murid-muridnya untuk berdoa. Makanya Yudas tahu

tempat itu sehingga dengan mudah mendapat Yesus. Yudas si pengkhianat dengan rombongan serdadu datang di tempat itu, tetapi Yudas setelah menempatkan dirinya dalam status yang lain, bukan lagi murid tetapi sebagai pemandu para penjahat untuk menangkap dan membunuh Yesus.

Yudas sungguh tergiur dengan kenikmatan sesaat dengan menerima 30 keping perak sebagai bayaran terhadap perbuatannya. dan bagi para imam dan pemimpin Yahudi Yesus sebagai penjahat yang harus ditangkap diadili dan dihukum.

Waktu mereka datang, Yesus sama sekali tidak menunjukkan keinginan menyelamatkan diri apalagi ketakutan. Sebaliknya wibawa ilahinya tampak jelas. ketika Ia menjawab Akulah dia kepada para prajurit, Dia tidak mundur tetapi Dia maju untuk membuktikan imannya kepada Bapa yang mengutus dia. Yesus tidak takut tidak bersembunyi dan tidak melarikan diri karena masalah yang akan dihadapi, tetapi Dia dengan berani menghadapinya karena Dia sedang hidup dalam rencana Bapa-Nya.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan!

Hampir bersamaan dengan itu, kasih Yesus kepada murid-muridnya dinyatakan dengan meminta agar mereka diizinkan pergi oleh para prajurit tersebut. Pada waktu itu Petrus menyerang seorang hamba imam dengan pedang sampai putus telinganya. Walaupun Petrus bermaksud membela Yesus tapi Yesus menegur Petrus sarungkan pedang mu itu. meskipun tindakannya dilakukan atas dasar loyalitas kepada gurunya. Mengapa Yesus menegur Petrus? Sebab tindakan Petrus sesungguhnya merupakan perlawanan terhadap kehendak Allah. Tindakan Petrus menunjukkan kegagalannya memahami bahwa kematian Yesus sangat penting bagi dunia.

Bagi Yesus salib adalah tujuan kedatangannya ke dalam dunia dan Ia telah berkomitmen untuk menanggungnya. Iya harus meminum cawan murka Allah agar manusia ditebus dan diselamatkan. apa yang Yesus alami bukanlah kekalahan melainkan langkah awal menuju kemenangan atas dosa dan maut.

Saudara-saudara yang diberkati Tuhan!

Sebagai umat Tuhan kita harus belajar dari teladan Yesus, tidak perlu takut, membela diri sembunyi, atau melarikan diri dari segala macam ancaman atau pergumulan yang datang dalam hidup kita. Karena Allah punya rencana indah atas hidup kita. Walaupun rencana dalam hidup kita berbeda-beda namun semua memiliki tujuan yang sama yaitu untuk kemuliaan bagi nama Tuhan.

Oleh karena itu, menjadi seorang imam atau pemimpin bersikaplah yang baik. Jangan jadi orang-orang rohani yang haus akan pujian, haus akan otoritas, haus akan kekuasaan dan kedudukan, sehingga begitu egois dan hanya mementingkan diri mereka sendiri. Mereka memperkokoh kedudukan dengan cara-cara yang tidak benar, mereka mengajarkan hukum tetapi mereka tidak hidup sesuai hukum itu. mereka menyuruh orang bekerja tetapi mereka sendiri malas untuk bekerja.

Yudas pun demikian, Dia murid Yesus, namun begitu tergiur oleh kenikmatan dunia. Iya tidak tahan uji, iya terbuai oleh uang dia telah terikat oleh mammon. Sementara murid-murid yang lain belajar untuk melayani Yesus, belajar untuk mendoakan orang lain dan belajar untuk bertumbuh dalam iman.

Sedangkan para prajurit adalah orang-orang yang bertindak kasar dan semena-mena mereka tidak adil dalam bersikap. Harus kita sadari, kadangkala kita pun bertindak demikian, sehingga kewibawaan sebagai pemimpin hilang, terkadang kita mengikuti kata hati kita sendiri sehingga kita terjebak dalam ruang yang gelap.

Untuk itu saudara-saudara!

Di penghayatan Minggu sengsara V ini mari kita tertuju kepada Yesus yang memberi segalanya, waktunya, perhatiannya, kasihnya bahkan dirinya diberikan untuk keselamatan manusia. Dalam Roma 12:21 berkata: Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan. Jika hal ini dapat kita lakukan maka kita akan berbahagia, supaya Tuhan dimuliakan melalui perbuatan kita. Kita tidak boleh menunda untuk berbuat baik, segeralah melakukannya. Seperti dalam Galatia 6:10 mengatakan "selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang". Hal itulah yang ditunjukkan Yesus terhadap para prajurit bahkan Yudas sebagai pengkhianat. Namun kasih dan kebaikan tetap Ia lakukan. Karena sedetikpun waktu berlalu, tidak akan membawa kita untuk kembali berada dimasa itu. Kegagalan dan kepahitan masa lalu tidak dapat kita ubah, namun kita selalu punya kesempatan untuk memperbaiki mada depan dengan melakukan hal yang benar dan baik di masa kini.

Tuhan memberkati. Amin